

2021 ANNUAL REPORT

LAPORAN TAHUNAN 2021

COMBINE
RESOURCE
INSTITUTION

Laporan Tahunan 2021

2021 Annual Report

LAPORAN TAHUNAN 2021

2021 ANNUAL REPORT

Penulis (*Writer*)

Fiahsani Taqwim

Penyunting (*Editor*)

Ferdhi F. Putra
Elanto Wijoyono

Penerjemah (*Translator*)

Krisnia Rachmadany

Illustrator isi (*Content Illustrator*)

Theo Fredika

Penata letak (*Layouter*)

Arini Rachmatika

Illustrator sampul (*Cover Illustrator*)

Aris Harianto

Foto (*Photos*)

Combine Resource Institution
BaleBengong



COMBINE RESOURCE INSTITUTION

Jalan K.H. Ali Maksum No. 426
Pelemsewu, Panggungharjo,
Sewon, Bantul, Daerah Istimewa
Yogyakarta, Indonesia, 55188

Telepon (*Phone*)

0274-411-123

Facebook

Combine Resource Institution

WhatsApp

0818-0438-9000

YouTube

Combine Resource Institution

Surel (*e-mail*)

office@combine.or.id

Instagram

@combine_ri

Situs (*Website*)

www.combine.or.id

Twitter

@combineri

Daftar Isi

Table of Content

Pengantar Introduction	1
Media Komunitas Community Media	6
Kampanye Hasil Riset “Ruang Publik Itu Bernama Media Komunitas” <i>The Campaign of Research Results: “Public Space Takes Shape as Community Media”</i>	8
Keterlibatan dalam AJW 2021 <i>Our Involvement in AJW 2021</i>	8
Satu Data One Data	12
Seri FGD Satu Data <i>One Data FGD Series</i>	13
Mengawal Proses Perwujudan Data Potensi Desa di Kabupaten Gunungkidul <i>Overseeing the Process of Realizing Village Potential Data in Gunungkidul Regency</i>	17
Kerja Sama Melalui Skema Swakelola Tipe III dengan Kabupaten Lombok Utara <i>Cooperation Through Type III Self-Management Scheme with North Lombok Regency</i>	19
Literasi Digital Digital Literacy	22
Menyambut Gelaran Jagongan Melek Digital (JMD) Perdana <i>Welcoming the First Jagongan Melek Digital (JMD) Event</i>	23
Fundraising <i>Fundraising</i>	28
Griya Jagadhaya	
Lampiran Attachment	
Laporan Keuangan <i>Financial Report</i>	32
Dewan Pembina dan Staf Boards and Staff	35

Kata Pengantar

Introduction

Sejumlah momentum penting bagi Combine Resource Institution (CRI) terjadi di 2021.

Ketika tingkat pandemi Covid-19 masih cukup kritis, kami berjuang agar tidak sekadar bisa bertahan, tetapi juga tetap terus berkembang. Pelajaran mengelola situasi pada 2020 menjadi rujukan berharga. Secara bertahap, kantor kembali dibuka untuk kegiatan kerja dengan penerapan protokol kesehatan ketat. Bersyukur, seluruh tim mampu melewati puncak gelombang Covid-19 varian Delta dan mendapatkan dua dosis vaksin tanpa kendala berarti.

Tahun 2021 menjadi waktu bagi CRI untuk menapaki usia yang ke-20, cukup dewasa bagi perjalanan sebuah lembaga swadaya masyarakat. Sejak didirikan pada 2001, CRI terus berupaya mengembangkan pilihan-pilihan strategi dan metode dalam penguatan institusi-institusi lokal, pengembangan sistem informasi komunitas, serta pengembangan pola-pola manajemen sumber daya untuk mewujudkan komunitas otonom. Memasuki dekade ketiga milenium ini, kami harus siap menjalankan

Several important moments for the Combine Resource Institution (CRI) occurred in 2021.

When the level of the Covid-19 pandemic was still quite critical, we struggled to not only survive, but also continue to grow. The lesson on managing the situation in 2020 becomes a valuable reference. Gradually, the office was re-opened for work activities by implementing strict health protocols. Thankfully, the entire team was able to pass the peak wave of the Delta variant of the Covid-19 and get two doses of the vaccine without any significant problems.

2021 is the time for CRI to reach its 20th year, mature enough for the journey of a non-governmental organization. Since its establishment in 2001, CRI has continued to develop strategies and methods as an option for strengthening local institutions, developing community information systems, and developing resource management patterns to create an empowered community. Coming to the third decade of this millennium, we must be ready to perform the options above in a potentially

pilihan di atas dalam konteks yang potensial semakin kompleks.

Program Building Institution and Networking (BUILD) menjadi momentum bagi kami untuk meningkatkan kapasitas lembaga dalam menghadapi dunia yang berubah dengan cepat dan kerap kali sulit diprediksi. Karena 2021 menjadi tahun terakhir BUILD yang didukung Ford Foundation, kesempatan ini kemudian kami gunakan untuk meninjau dan memperkuat kembali tata kelola organisasi, model bisnis keberlanjutan organisasi, serta budaya kerja yang setara dan inklusif.

Melalui BUILD, CRI mendapatkan kesempatan untuk memperkuat kapasitas dalam menjalankan riset dan memperkuat kampanye pada isu media komunitas. Media komunitas akan selalu menjadi bagian penting dari kerja-kerja organisasi. Kami yakin bahwa media komunitas membentuk pondasi ruang demokrasi yang sehat di tingkat akar rumput, sehingga penting untuk terus didukung dan diperjuangkan.

Kapasitas profesional CRI juga dibuktikan dengan penyelesaikan program integrasi satu data daerah melalui penerapan Sistem Informasi Desa (SID) Berdaya dan Sistem Informasi Kabupaten (SIKAB). Bersama sejumlah pemerintah daerah, kami memulai skema kerja sama yang belum pernah kami lakukan sebelumnya, yakni Swakelola Tipe III dan

more complex situation.

The Building Institution and Networking (BUILD) program is a momentum for us to increase institutional capacity in facing a rapidly changing and often unpredictable world. Since 2021 will be the last year of BUILD supported by the Ford Foundation, we then used this opportunity to review and re-strengthen the organizational governance, the organization's sustainability business model, and the equal and inclusive work culture.

Through BUILD, CRI has the opportunity to increase our capacity in conducting research and strengthening campaigns on community media issues. Community media will always be an essential part of the organization's work. We believe that community media create the foundation of a healthy democratic space at the grassroots level. Thus, it makes community media important to be supported and fought for.

CRI's professional capacity is also shown by the agreement on a regional data integration program. This integration is conducted through the application of the Village Information System (SID Berdaya) and Regency Information System (SIKAB). Along with several local governments, we started a cooperation scheme that we had never done before. These cooperation are the Self-Management Procurement Type III (Sw-

Tenaga Ahli. Selain sebagai ruang untuk mengakselerasi misi dan visi organisasi, skema-skema kerja sama tersebut menjadi jalan untuk keberlanjutan.

Dalam hal berjejaring, pandemi tidak pula menyurutkan inisiatif CRI untuk terus berproses. Anugerah Jurnalisme Warga (AJW) menjadi ruang bagi kami untuk bertemu dengan jaringan media komunitas. Sementara itu, Jagongan Melek Digital (JMD) menjadi kesempatan kami memperluas jaringan pada isu literasi dan keamanan digital.

Tahun-tahun mendatang akan menjadi momentum bagi kami untuk membuktikan kapasitas secara lebih mandiri. Dengan kedewasaan dan kekuatan yang telah kami miliki, kami tidak bisa berhenti merasa cukup atau puas. Kolaborasi akan tetap menjadi kunci, karena setiap isu dan tantangan tidak bisa dihadapi atau diselesaikan oleh kami sendiri.

CRI adalah bagian dari masyarakat sipil. Dalam setiap peran yang kami mainkan, CRI terbuka untuk terus mendapatkan saran dan masukan. Sekecil apapun hal yang kami hidupi dan kembangkan, semoga menjadi kontribusi nyata dalam memperkuat dorongan gerakan perubahan.

kelola Tipe III) and experts for regency government. Apart from being a space to accelerate the organization's mission and vision, these cooperation schemes become a way for the organization's sustainability.

In terms of networking, the pandemic has not dampened CRI's initiative to continue the process. The Citizen Journalism Award or Anugerah Jurnalisme Warga (AJW) is a space for us to meet with the community media networks. Meanwhile, Digital Literacy Gathering or Jagongan Melek Digital (JMD) is an opportunity for us to expand our network on digital literacy and security issues.

The coming years will be a momentum for us to prove our capacity more independently. With the maturity and strength of ours, we cannot cease on being content or feeling enough. Collaboration will remain a key, as every issue and challenge cannot be faced or resolved by us alone.

CRI is a part of civil society. In every role we play, CRI is welcoming the continuous suggestions and input. No matter how small the work that we run and develop, hopefully they will be a real contribution in encouraging the social movement for change.

**Direktur CRI
(Director of CRI)**

Elanto Wijoyono

Media Komunitas

Community Media



Media Komunitas ada untuk melayani kepentingan komunitasnya. Dalam konteks itu, media komunitas mengemban beberapa fungsi seperti, wahana silaturahmi, alat pertukaran informasi dan dakwah, hingga sebagai wadah penyalur hobi serta hiburan. Dengan fungsi-fungsi tersebut media komunitas menjadi ruang publik bagi komunitasnya. Artinya, media komunitas menjadi tempat untuk menampung dan mendiskusikan gagasan anggota komunitasnya tentang berbagai persoalan komunitas yang sedang dihadapi. Media komunitas juga memastikan bahwa setiap warganya berhak mengetahui apa saja permasalahan yang menjadi kepentingan umum, sehingga mereka berkesempatan urun pendapat untuk mencari konsensus.

Itu merupakan gagasan dari riset yang kami lakukan dalam tiga tahun terakhir. Pada 2021, kami fokus pada kampanye temuan riset tersebut agar dapat diketahui oleh khalayak.

Community Media live to serve the community's interests. Regarding that context, this media operate to do several functions. They include keeping friendly bond in the community, exchanging information and da'wah, as well as a forum for channeling hobbies and entertainment. With these functions, community media become a public space for the community. Consequently, community media emerge as a place for their members to discuss various problems faced by the community. Community media also ensure that every citizen has the right to access public interest issues. Therefore, they have the opportunity to share their opinions to seek consensus.

Based on the idea above, we have done our research of community media in the last three years. In 2021, we focused on campaigning the research findings to make them known to the public.

Kampanye Hasil Riset “Ruang Publik Itu Bernama Media Komunitas”

Combine Resource Institution (CRI) sejak awal beriktkiad mendorong penguatan jejaring informasi berbasis komunitas. Media komunitas merupakan salah satu wujud dari jejaring tersebut. Akan tetapi, selama ini posisi media komunitas tidak selalu beruntung. Media komunitas kerap dipandang sebelah mata dan dianggap tidak lebih baik daripada media arus utama. Dewan Pers yang diharapkan dapat mengayomi dan mengakomodasi pun tampaknya belum sepenuhnya mengakui eksistensi media komunitas. Oleh karena itu, kami terus berupaya untuk mengadvokasi keberadaan mereka.

Kami melakukan riset tentang bagaimana media komunitas menjadi ruang publik yang digarap pada 2019 – 2020. Hasil riset tersebut menunjukkan peran signifikan media komunitas bagi kepentingan dan keberlangsungan hidup komunitasnya. Pada bulan Juni 2021, kami mengadakan diskusi daring peluncuran hasil riset bertajuk *Ruang Publik Itu Bernama Media Komunitas* sebagai salah satu upaya kampanye. Ferdhi F. Putra, Manajer Unit Pengelolaan Informasi Komunitas CRI, menjadi

The Campaign of Research Results: “Public Sphere Takes Shape as Community Media”

Since the beginning, Combine Resource Institution (CRI) is determined to encourage the strengthening of community-based information networks. Community media are one form of this network. However, community media are not always in a fortunate position. They are often underestimated and considered no better than mainstream media. As an institution which is expected to be able to protect and accommodate community media, the Press Council does not seem to fully acknowledge the existence of community media. Therefore, we continue to strive to advocate for their existence.

During 2019 – 2020, we conducted research on how community media became a public sphere. The results show that community media have significant role for the interests and survival of their community. In June 2021, as one of our campaign efforts, we held an online discussion to launch the research results entitled *Ruang Publik Itu Bernama Media Komunitas or Public Sphere Takes Shape as Community Media*. Ferdhi F. Putra, Manager of CRI Community Information Management

pemapar hasil penelitian dalam acara tersebut. Selain itu, diskusi tersebut melibatkan Roy Thaniago (peneliti media); Luh De Suriyani (Pegiat media jurnalisme warga BaleBengong); serta Buono (Pegiat media komunitas Warta Desa). Melalui diskusi tersebut kami berharap dapat membuka dukungan bagi eksistensi media komunitas di masa depan.

Unit, presented the research results at this online discussion. In addition, the discussion involved Roy Thaniago (media researcher); Luh De Suriyani (BaleBengong citizen journalism media activist); and Buono (Warta Desa community media activist). Through this discussion, we hope to open support for the existence of community media in the future.



Diskusi peluncuran hasil riset “Ruang Publik Itu Bernama Media Komunitas”
(The discussion of research result launch “ Public Sphere Takes Shape as Community Media”)

Hasil riset tersebut juga kami publikasikan lewat media sosial secara bertahap selama kurang lebih dua bulan. Sepanjang Juni – Juli 2021, kami mengunggah sejumlah konten yang berisi temuan riset. Selain diskusi dan kampanye di media sosial, kami juga mengirimkan laporan riset tersebut ke parapihak seperti Dewan Pers dan Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Indonesia.

We also published the research results through social media in stages for approximately two months. During June – July 2021, we uploaded a number of content containing research findings. In addition to discussions and campaigns on social media, we sent research reports to parties such as the Press Council and the Alliance of Independent Journalists (AJI) Indonesia.

Keterlibatan dalam AJW 2021

Salah satu upaya kami untuk terus mendorong eksistensi media komunitas adalah dengan melibatkan diri dalam Anugerah Jurnalisme Warga (AJW). Gelaran tersebut merupakan kegiatan tahunan untuk mengapresiasi kerja-kerja para jurnalis warga dan pegiat media warga. Sejak 2019, kami menjadi kolaborator AJW, gelaran yang digagas oleh BaleBengong, media warga yang berbasis di Denpasar, Bali.

AJW 2021 yang mengambil tema “Bercovid-covid Dahulu, Bangkit Kemudian” mengangkat cerita-cerita optimis para jurnalis warga dan media komunitas yang beradaptasi dengan situasi pandemi. Pemilihan tema tersebut bertujuan untuk menyebarkan semangat di tengah

Our Involvement in AJW 2021

As one of the efforts to keep encouraging the community media existence, we involved ourselves in the Citizen Journalism Award (AJW). The event is held annually to appreciate citizen journalists and citizen media activists. It is initiated by BaleBengong, a citizen media based in Denpasar, Bali. Since 2019, we have been one of the AJW collaborators.

AJW 2021 with the theme “Bercovid-covid Dahulu, Bangkit Kemudian” raised optimistic stories from the citizen journalists and community media who have adapted to the pandemic situation. This theme was chosen to spread enthusiasm in the midst of unstable economic and health conditions due



Penampilan Teater Kini Berseri di malam puncak AJW yang berlangsung tanpa undangan publik. Foto oleh Ryandhana (sumber: balebengong.id) (*Theater Kini Berseri performe in the AJW's peak night which was held without public invitation. Photo by Ryandhana (source: balebengong.id)*)

kondisi ekonomi dan kesehatan yang belum stabil akibat COVID-19. Lewat ajang ini, para pewarta warga dan komunitas dapat saling bertukar cerita tentang bagaimana keberhasilan komunitasnya beradaptasi di tengah pandemi. Dari 26 media warga yang dinominasikan, lima media mendapat apresiasi AJW 2021, yakni Kediripedia (Kediri), Penjaringan5 (Surabaya), Speaker Kampung (Lombok Timur), Radio Komunitas PPK FM Sragi (Pekalongan), dan Rumah Literasi Indonesia (Banyuwangi). Radio Komunitas PPK FM Sragi dan

to COVID-19. Through this event, citizen and community journalists can exchange stories about how their communities have successfully adapted to the pandemic. Among the 26 nominated community media, five media received appreciation from AJW 2021. They are Kediripedia (Kediri), Penjaringan5 (Surabaya), Speaker Kampung (East Lombok), PPK FM Sragi Community Radio (Pekalongan), and Rumah Literasi Indonesia (Banyuwangi). As the results of the jury's assessment and public voting, PPK FM

Rumah Literasi Indonesia menjadi dua media warga terpilih, hasil penilaian juri dan voting publik.

Kegigihan para jurnalis maupun media warga untuk meliput dan memublikasikan apa yang tengah terjadi di sekitar mereka patut diapresiasi. Kehadiran ajang semacam ini penting agar dukungan kepada media komunitas dan pewarta warga dapat lestari, bahkan membesar.

Sragi Community Radio and Rumah Literasi Indonesia became the two selected citizen media.

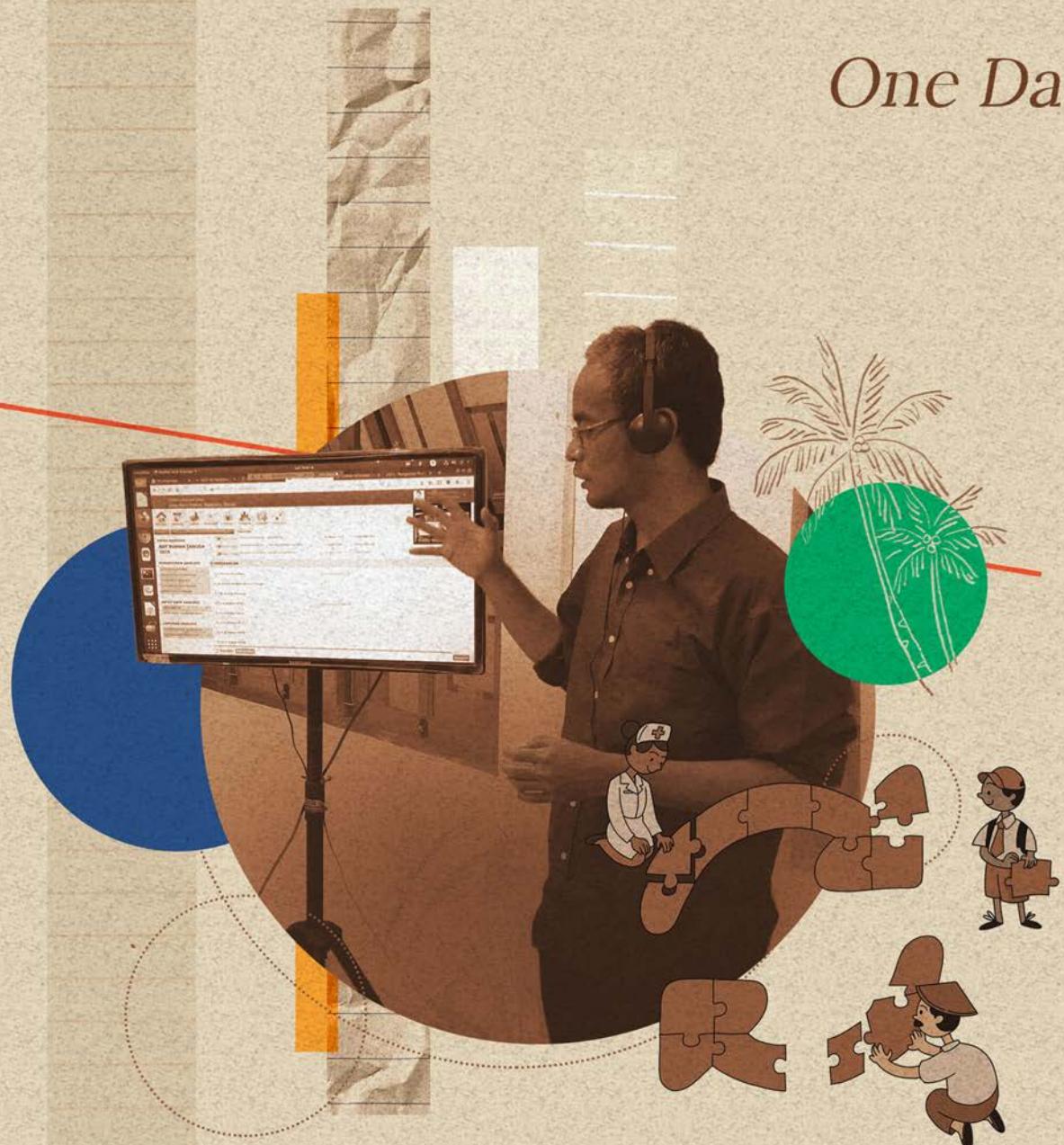
The persistence of journalists and citizen media to cover and publish what is happening around them deserves appreciation. The presence of this kind of event is important to make sustainable and even bigger support for community media and citizen journalists.



Sebagian penerima beasiswa liputan mendalam AJW 2021. Foto oleh Ryandhana (sumber: balebengong.id)
(Some receiver of AJW 2021 in-depth coverage scholarship. Photo by Ryandhana (source: balebengong.id)

Satu Data

One Data



SSejak beberapa tahun terakhir, kami berupaya mendorong terwujudnya satu data Indonesia melalui Sistem Informasi Desa (SID) Berdaya dan Sistem Informasi Kabupaten (SIKAB) sebagai alternatif tata kelola data yang akurat. Dengan menggunakan SID Berdaya dan SIKAB, desa dan kabupaten diharapkan dapat lebih berdaulat atas data dan tata kelola data pemerintahan di daerannya. Satu data dari desa masih menjadi misi kami dalam mewujudkan tata kelola data yang berkualitas. Selama 2021, ada beberapa aktivitas yang dilaksanakan dalam rangka tersebut.

Seri FGD Satu Data

Salah satu upaya yang kami lakukan untuk mengadvokasi satu data yaitu dengan menyelenggarakan seri Focus Group Discussion (FGD) pada Juni - November 2021. Rangkaian FGD tersebut melibatkan parapihak, mulai dari organisasi pemerintah daerah (OPD) perwakilan dari Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Bappenas).

Since the last few years, we have been trying to encourage the realization of Indonesia one data through the village information system we called SID Berdaya and the Regency Information System (SIKAB) as an alternative for accurate data management. By using SID Berdaya and SIKAB, villages and regencies are expected to be more sovereign over data and over governance of administration data in their regions. One data from the village is still our mission in realizing credible data management. During 2021, there were several activities carried out for this mission.

One Data FGD Series

One of our efforts to advocate for one data issue is by conducting a series of Focus Group Discussions (FGD) in June - November 2021. The series of FGDs involved several stakeholders, ranging from local government organizations (OPD) to representatives from the National Planning and Development

Dengan mempertemukan parapihak, kami berharap dapat merumuskan solusi atas permasalahan sengkarut data yang masih terjadi di Indonesia.

FGD pertama diselenggarakan secara luring dengan menerapkan protokol kesehatan ketat pada 9 Juni 2021. Seri pertama ini bertema *Profil Pemanfaatan Data Sistem Informasi Desa (SID) Berdaya dan Sistem Informasi Kabupaten (SIKAB) dalam Perencanaan dan Pembangunan Daerah di Kabupaten Gunungkidul*. Kami mengundang perwakilan Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Gunungkidul untuk menggali serta mengetahui efisiensi pemanfaatan data pada SID Berdaya dan SIKAB sebagai rujukan penetapan kebijakan di kabupaten tersebut. Ada 11 program perlindungan sosial yang dijalankan oleh Pemkab Gunungkidul dengan merujuk pada data yang telah dihimpun melalui SID Berdaya dan SIKAB.

FGD kedua, yang berjudul *Satu Data Kemiskinan Bisakah Berharap kepada Pemda*, dilangsungkan secara daring pada 26 Agustus 2021. Pemkab Gunungkidul masih menjadi pembicara utama dalam sesi diskusi yang kedua ini. Wakil Bupati Gunungkidul, Heri

Agency (Bappenas). By involving the related stakeholders, we hope to formulate a solution to the data disorganization that still becomes a problem in Indonesia.

The first FGD was held offline by implementing strict health protocols on June 9, 2021. The first series took the theme: *Profile of Data Utilization from the Village Information System (SID) and Regency Information System (SIKAB) in Regional Planning and Development in Gunungkidul Regency*. We invited representatives of the Regional Planning and Development Agency (Bappeda) of Gunungkidul Regency. They were invited to explore and find out the efficiency of data utilization on SID Berdaya and SIKAB. It was done as a reference for determining policies in Gunungkidul Regency. There are 11 social protection programs run by the Gunungkidul Regency Government by referring to the data that has been collected through SID Berdaya and SIKAB.

The second FGD was entitled *One Data of Poverty: Can We Hope to the Regional Government*. The FGD was held online on 26 August 2021. The Gunungkidul Regency Government was still the main speaker in this second discussion



FGD Satu Data pertama
mengundang Pemerintah
Kabupaten Gunungkidul, DIY
(*The first One Data FGD invited
Gunungkidul Regency
Government*)

FGD Satu data kedua
dilaksanakan secara daring
(*The second One Data FGD
was held online*)



Susanto yang hadir dalam diskusi ini menjelaskan tentang pentingnya kualitas data bagi penentuan kebijakan program pemberantasan kemiskinan daerah. Forum ini juga dihadiri oleh perwakilan dari Kantor Staf Presiden Republik Indonesia dan melibatkan para jurnalis dari berbagai media.

session. Deputy Regent of Gunungkidul, Heri Susanto, who was present in this discussion, explained the importance of the quality of data for determining regional poverty eradication policies. This forum was also attended by representatives from the Presidential Staff Office of the Republic of Indonesia. It also involved journalists from various media.

Seri terakhir FGD satu data bertema *Mengurai Benang Kusut Satu Data, Apalagi Selain Regulasi?* dilaksanakan pada tanggal 18 November 2021 di Hotel Burza Yogyakarta. Sebagai seri penutup, FGD ini dihadiri oleh perwakilan dari OPD beberapa daerah seperti Kabupaten Jember, Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, dan Kabupaten Gunungkidul, perwakilan Sekretariat Satu Data Indonesia Tingkat Pusat , serta perwakilan media massa. Lewat seri diskusi terakhir ini, kami mendapatkan gambaran tentang apa saja kendala perwujudan satu data di

The last series of FGD took the theme of *Unraveling the Tangled Threads of One Data, What Is More Other Than Regulations?*. This FGD was held on November 18, 2021 at the Hotel Burza Yogyakarta. As a closing series, it was attended by representatives from regional government agencies (OPD) in several regions. They include Jember Regency, North Lombok Regency, Bantul Regency, Sleman Regency, and Gunungkidul Regency, representatives of the Central Level Indonesian One Data Secretariat, as well as representatives of the mass media. Through this last discussion



FGD Satu Data ketiga diselenggarakan secara offline di Hotel Burza Yogyakarta, pada 18 November 2021. Diskusi ini menghadirkan perwakilan Sekretariat Satu Data Nasional dan juga mengundang sejumlah organisasi perangkat daerah (OPD) dari beberapa kabupaten (The third One Data FGD was held offline at the Burza Hotel Yogyakarta, on November 18, 2021. This discussion brought together representatives of the National One Data Secretariat and also invited a number of regional apparatus organizations (OPD) from several districts)

daerah, data apa saja yang karut-marut, hingga beberapa alternatif solusi untuk memecahkan persoalan data. Gambaran tersebut kelak akan kami pakai untuk menyusun strategi advokasi satu data yang lebih baik lagi.

Seri FGD Satu Data tersebut membuat kami terhubung dengan banyak pihak yang memiliki peran-peran penting dalam upaya mewujudkan satu data dari desa. Kami berharap, jaringan yang telah kami bangun tersebut dapat menjadi langkah kolaborasi solid demi mewujudkan satu data Indonesia melalui satu data dari desa.

series, we understand the obstacles of one data realization in the region, the disorganized data, and also several alternatives to solve data problems. Later, we will use this understanding to develop a better advocacy strategy of one data.

The One Data FGD series made us connect with many parties who have important roles in realizing one data from the village. We hope that the network we have built can be a step for solid collaboration to make one data for Indonesia through one data from the village.

Mengawali Proses Perwujudan Data Potensi Desa di Kabupaten Gunungkidul

Kabupaten Gunungkidul membutuhkan data potensi desa (podes) untuk meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan daerahnya. Pada 2021, Kami memfasilitasi pengelolaan data podes di kabupaten tersebut. Kami menyiapkan sistem untuk menghimpun data podes yang merujuk pada data yang telah tercatat di Badan Pusat Statistik (BPS). Data tersebut kemudian diolah lewat SID Berdaya dan SIKAB agar tercipta keterpaduan antara data podes yang

Overseeing the Process of Realizing Village Potential Data in Gunungkidul Regency

Gunungkidul Regency needs village potential data (podes) to improve the welfare and development of its area. In 2021, we facilitated the management of podes data in this regency. We have prepared a system to collect podes that refers to data that has been recorded at the Central Statistics Agency (BPS). The data is then processed through SID Berdaya and SIKAB in order to create integration between podes collected in villages and regency. We also conduct-

terhimpun di desa dengan kabupaten. Kami juga melakukan kajian melalui master analisis (semacam dokumen acuan analisis) demi ketepatan metode pengelolaan data tersebut.

Pendampingan tersebut berjalan kurang lebih enam bulan sampai akhirnya Pemkab Gunungkidul memiliki data podes yang dikelola melalui SIDB dan SIKAB. Kolaborasi solid antara pemerintah desa dan kabupaten merupakan kunci dalam pencapaian tersebut. Mengawal proses perwujudan data podes merupakan pengalaman

ed a study through a master analysis (a kind of analysis reference document) for the accuracy of the data management method.

The assistance lasted for approximately six months until the Gunungkidul Regency Government finally had podes managed through SID Berdaya and SIKAB. Solid collaboration between village and regency governments was the key to this achievement. Overseeing the process of podes realization is a new experience for us. This experience



Rapat Koordinasi terkait DTKS dengan Pemerintah Kabupaten Lombok Utara
(Coordination meeting about DTKS with Lombok Utara Regency Government)

baru bagi kami. Pengalaman tersebut menjadi portofolio yang dapat meningkatkan kualitas program advokasi satu data yang kami kerjakan di kemudian hari.

Kerja Sama Melalui Skema Swakelola Tipe III dengan Kabupaten Lombok Utara

Pada tahun 2021, kami bekerja sama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Utara (KLU) dalam pemutakhiran Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTK) melalui skema Swakelola Tipe III. Swakelola Tipe III adalah salah satu cara pengadaan barang/jasa pemerintah melalui kerja sama dengan organisasi masyarakat sipil (OMS) dengan pembiayaan dari APBD/APBN. Panduan dan ketentuan Swakelola Tipe III tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa.

Dalam program tersebut kami membantu Pemda KLU meningkatkan kualitas Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang terhubung dengan Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial - Next Generation (SIKS-NG). Kami mendampingi Pemkab memperbaiki kualitas DTKS melalui skema integrasi

becomes a portfolio that can improve the quality of the one data advocacy program that we will work on in the future.

Cooperation Through Type III Self-Management Scheme with North Lombok Regency

In 2021, we did collaboration with the North Lombok Regency Government (KLU) in updating the Ministry's Integrated Social Welfare Data (DTKS) through the Self-Management Procurement Type III (Swakelola Tipe III) scheme. Swakelola Tipe III is one way of procuring government goods/services in collaboration with civil society organizations (CSOs) with funding from the APBD/APBN. The guidelines and provisions for Swakelola Tipe III are contained in Presidential Regulation Number 16 of 2018 on the Procurement of Goods/Services.

In this program, we helped the local government of KLU to improve the quality of the Ministry's Integrated Social Welfare Data (DTKS) which is connected to the Social Welfare Information System - Next Generation (SIKS-NG). We assisted the regency government

terpadu yang memanfaatkan SID Berdaya dan SIKAB. Untuk dapat mendukung hal tersebut, kami mendorong Pemda KLU untuk merumuskan konsep tata kelola data yang kelak dapat mendukung program penanggulangan kemiskinan di kabupaten tersebut.

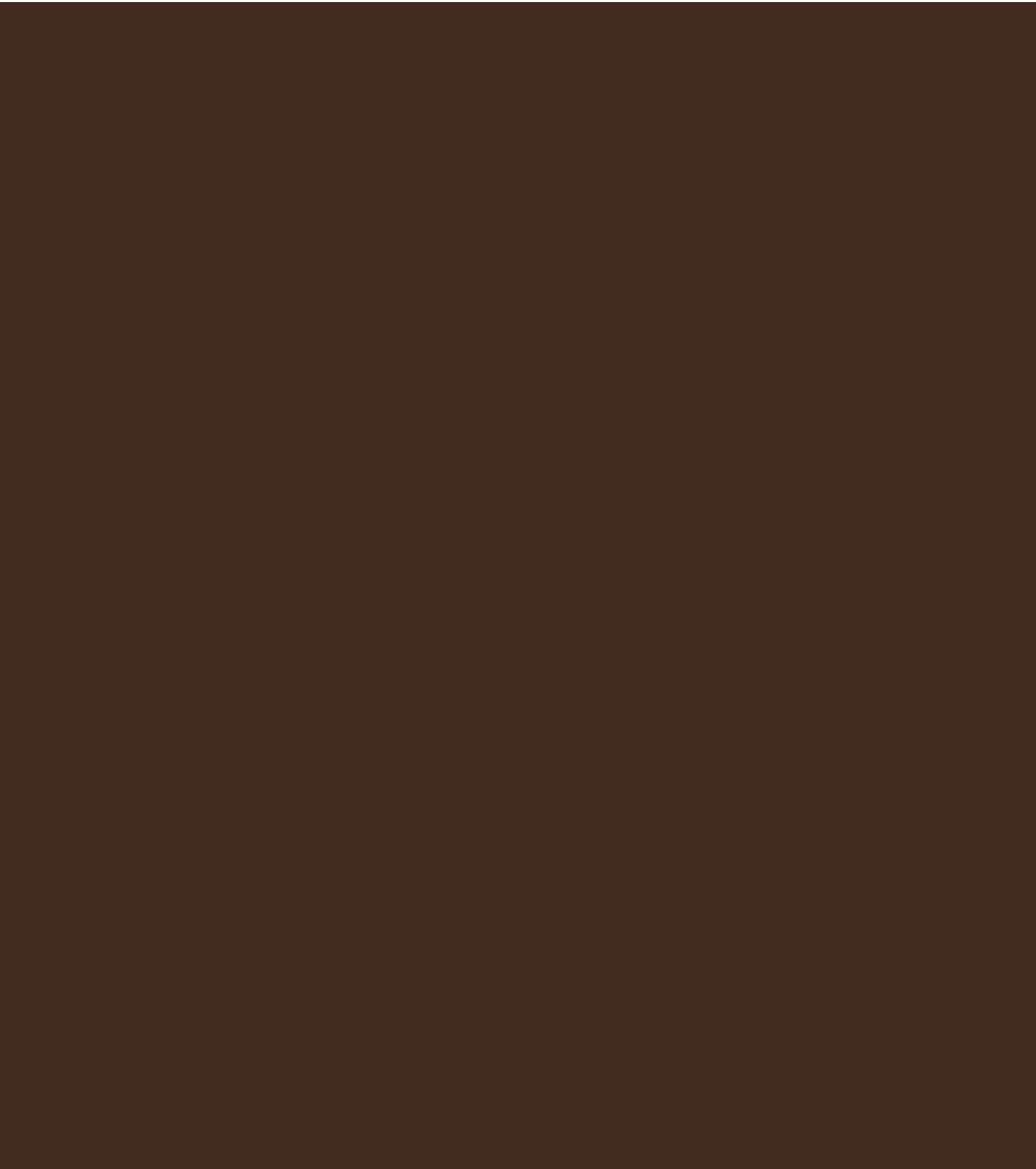
Pelaksanaan Swakelola Tipe III dengan KLU berakhir pada Desember 2021. Kerja sama dengan skema Swakelola Tipe III adalah hal yang baru bagi kami. Selain sebagai upaya untuk mendukung program satu data di Indonesia, aktivitas tersebut juga menjadi salah satu langkah *fundraising* kami.

in improving the quality of DTKS through an integrated scheme that utilizes SID Berdaya and SIKAB. In order to support this program, we encouraged the local government of KLU to formulate a data management concept that will later support the poverty reduction programs in the regency.

The implementation of Swakelola Tipe III with KLU ended in December 2021. Cooperation regarding Swakelola Tipe III scheme is new for us. Apart from being an effort to support the one data program in Indonesia, this activity is also one of our fundraising steps.



Elanto Wijoyono, Manajer Unit Pengelolaan Sumber Daya Komunitas, memfasilitasi pelatihan tata kelola server untuk Pemerintah Kabupaten Lombok Utara (*Elanto Wijoyono, Community Resource Management Unit Manager, facilitated server management training for North Lombok Regency Government*)



Literasi Digital

Digital
Literacy



Sejak tahun 2018, kami menjalankan program literasi digital dengan menjadikan para perempuan sebagai kolaborator. Mulanya, kami bekerja sama dengan tiga taman baca masyarakat (TBM) di Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, untuk mengadakan pelatihan literasi keamanan digital bagi ibu rumah tangga di kawasan rural. Kami mengajak para ibu rumah tangga untuk senantiasa berhati-hati beraktivitas di dunia maya.

Menyambut Gelaran Jagongan Melek Digital (JMD) Perdana

Pada tahun 2021, situasi pandemi memaksa kami untuk mengubah strategi program literasi digital yang semula mengandalkan pertemuan tatap muka menjadi daring. Kemudian digagaslah Jagongan Melek Digital atau JMD sebagai perwujudan penyesuaian strategi program tersebut—tanpa merombak esensi dan tujuan awal program literasi digital. Kami tetap fokus pada kaum perempuan sebagai sasaran utama program ini.

Since 2018, we have been running a digital literacy program by making women as the program collaborators. Initially, we collaborated with three community libraries or taman baca masyarakat (TBM) in Bantul, Yogyakarta Special Region. This collaboration aimed to conduct digital safety literacy training for housewives in rural areas. We invited housewives to always be careful with their activities in cyberspace.

Welcoming the First Jagongan Melek Digital (JMD) Event

In 2021, the pandemic forced us to change our digital literacy program strategy. It was originally relied on face-to-face meetings and now it is held online. Then, the Jagongan Melek Digital or JMD was initiated as a manifestation of the program's strategy adjustment—without changing the essence and initial purpose of the digital literacy program. We continue to focus on women as the main target of this program.

Kami memilih tema *Perempuan Bercerita, Berbagi, dan Berdaya* dalam JMD perdana ini. Kami ingin menjadikan perempuan sebagai pusat dari kegiatan ini, sekaligus memberikan kesempatan bagi mereka untuk berbagi pengalaman dan memberdayakan diri. JMD yang diselenggarakan pada September - Oktober 2021 tersusun atas dua agenda inti, yakni rangkaian diskusi virtual dan kompetisi video bertema keamanan digital bagi perempuan. Diskusi dilaksanakan dalam rentang waktu empat minggu dengan menghadirkan para perempuan korban kejahanan siber seperti KBGO, hoaks, hingga pinjaman *online* (pinjol) ilegal. Kami undang pula para ahli dari berbagai organisasi seperti Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Jakarta, ICT Watch, hingga Ethical Hacker untuk terlibat. Ruang tersebut menjadi arena temu para penyintas, pakar dan praktisi, sekaligus peserta diskusi sehingga mereka dapat saling bertukar pengalaman dan berbagi ide seputar mitigasi kejahanan siber.

Pada kompetisi video kampanye keamanan digital, kami menerima 26 video dari partisipan dengan berbagai latar belakang. Dalam kompetisi ini, kami mengandeng pegiat dari Yaya-

We chose the theme of *Women Telling Stories, Sharing, and Empowering* in this inaugural JMD. We wanted to make women the center of this activity, as well as provided opportunities for them to share experiences and empower themselves. JMD, which was held in September - October 2021, consisted of two core agendas. They are a series of virtual discussions and a video competition with digital security for women as the theme. The discussion was carried out within a span of four weeks by presenting women victims of cyber crimes such as online gender-based violence (KBGO), hoaxes, to illegal online lending applications. We also in-vited experts from various organizations such as the Jakarta Legal Aid Institute (LBH), ICT Watch, to Ethical Hackers to get involved in this discussion. This space was a meeting place for survivors, experts and practitioners, as well as participants to have discussion. Therefore, they could exchange experiences and share ideas about cyber crime mitigation.

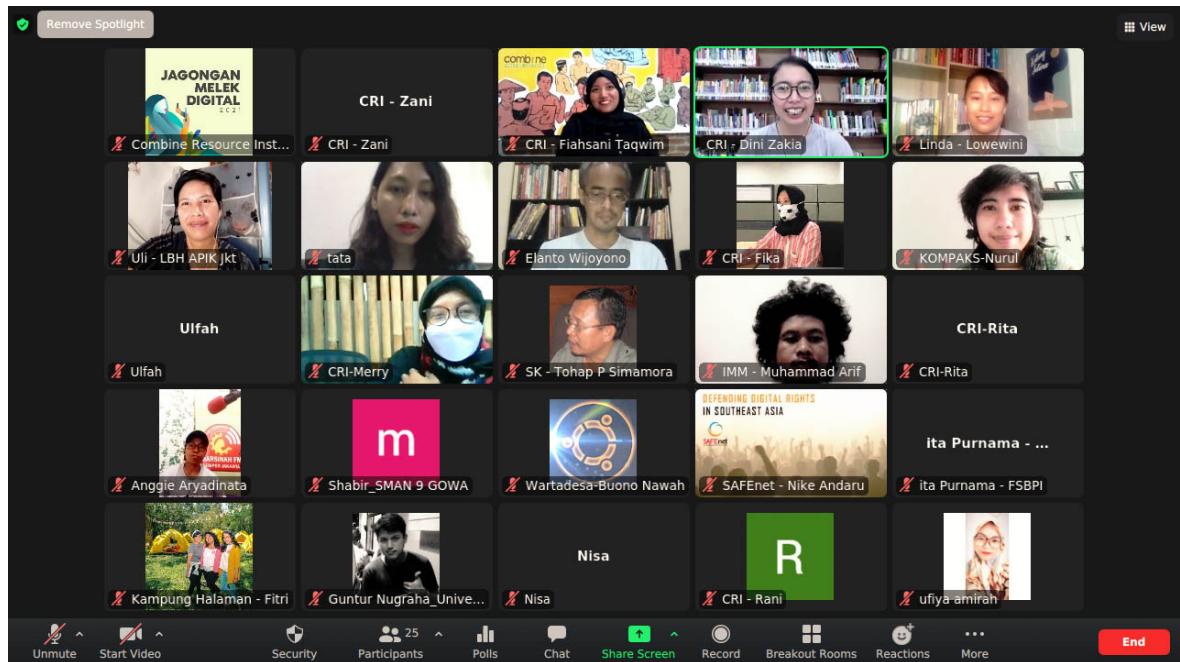
In the video competition with digital security campaign as its subject coverage, we received 26 videos from participants from various backgrounds. In this competition, we asked several

san Kampung Halaman, Task Force KBGO, dan BaleBengong untuk menjadi juri. Empat video, baik karya individu maupun kelompok, yang mengangkat berbagai isu kejahatan digital seperti penyalahgunaan data pribadi hingga KBGO, meraih penghargaan dalam gelaran JMD kali ini.

Melalui gelaran JMD, kami ingin melanjutkan proses literasi keamanan digital meski dalam keadaan pembatasan pertemuan fisik.

activists from the Kampung Halaman Foundation, the KBGO Task Force, and BaleBengong to be the judges. Four videos, both individual and group works, that raised various digital crime issues such as misuse of personal data to KBGO, won awards at this JMD event.

Through the JMD event, we want to continue the digital security literacy process even with restrictions on physical gatherings.



Rangkaian diskusi JMD 2021 digelar secara daring (*JMD 2021 discussion series was held virtually*)



Fiahsani Taqwim, Staf Komunikasi CRI, memoderasi diskusi tentang Kekerasan Berbasis Gender Online di JMD 2021 (*Fiahsani Taqwim, Communication staff of CRI moderate the discussion about gender based violence in JMD 2021*)

Fundraising

Fundraising



Griya Jagadhaya

Griya Jagadhaya merupakan manifestasi upaya kemandirian finansial kami. Griya Jagadhaya dibangun pada pertengahan 2019. Pada Desember 2019 hingga Februari 2020, Griya Jagadhaya mulai menuai hasil. Akan tetapi lajunya tertahan lantaran dihantam pandemi pada Maret 2020. Melewati masa-masa pandemi bukan hal mudah bagi kami—dan bagi banyak dari kita. Adaptasi, mau tak mau harus dilakukan. Situasinya sudah kami gambarkan pada laporan tahun sebelumnya.

Pada tahun 2021, tiap kali pemerintah menetapkan kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat, Griya Jagadhaya terkena imbas. Penurunan pendapatan, yang cukup signifikan, tak bisa dielakkan. Beruntung, pada akhir 2021, ketika aturan mobilitas sudah dilonggarkan, kami mulai bangkit. Tanpa mengabaikan protokol kesehatan, kami membuka kembali Griya Jagadhaya.

Griya Jagadhaya is a manifestation of our efforts for financial independence. It was built in mid-2019. From December 2019 to February 2020, Griya Jagadhaya began to reap profit. However, its pace was halted due to the pandemic in March 2020. Getting through the pandemic period was not easy for us—and for many of us. Adaptation, like it or not, must be done. We have described the situation in the previous year's report.

In 2021, every time the government sets a policy to limit community activities, Griya Jagadhaya is affected. The decline in income, which is quite significant, is inevitable. Luckily, at the end of 2021, when the mobility restriction rules were relaxed, we started to bounce back. By not ignoring health protocols, we reopened Griya Jagadhaya.



Pemandangan belakang Griya Jagadhaya (*The back view of Griya Jagadhaya*)

Saat ini, pendapatan Griya Jagadhaya mampu berkontribusi untuk membiayai kebutuhan operasional lembaga. Kami masih menjaga asa bahwa di masa-masa mendatang Griya Jagadhaya dapat berkembang dan dapat menyokong operasional serta aktivitas lembaga.

Currently, Griya Jagadhaya's income is able to contribute to finance the operational needs of the institution. We still maintain our hope that in the future Griya Jagadhaya can develop and be able to support the operations and activities of the institution.



Penerapan protokol
kesehatan selama pandemi
(*Implementation of health
protocols during the pandemic*)



Tampak muka Griya Jagadhaya
(*the facade of Griya Jagadhaya*)



Disinfeksi ruang Limasan
Griya Jagadhaya
(*Room disinfection in Limasan
Griya Jagadhaya*)

Attachment (*Lampiran*)

Combine Resource Institution
Laporan Keuangan (*Financial Report*)
2021

ASET (ASSETS)

Aset Lancar (*Current Assets*)

Kas dan Setara kas (<i>Cash and Equivalent</i>)	501,438,289
Investasi (<i>Invesment</i>)	5,200,000,000
Piutang (<i>Receivables</i>)	280,007,688
Jumlah Aset Lancar (<i>Total Current Assets</i>)	5,981,445,977

Aset Tidak Lancar (*Non-Current Assets*)

Aset Tetap (<i>Fixed Assets</i>)	2,007,429,287
Akumulasi Depresiasi (<i>Accumulated Depreciation</i>)	-1,040,435,882
Jumlah Aset Tidak Lancar (<i>Total Non-Curents Assets</i>)	966,993,405



TOTAL ASET (TOTAL ASSETS)

6,948,439,382

KEWAJIBAN & ASET BERSIH (*LIABILITIES AND NET ASSETS*)

Kewajiban (*Liabilities*)

Potongan Pajak PPh 23 (<i>Withholding Tax PPh 23</i>)	184,500
Biaya Yang Ditangguhkan (<i>Deffered Charges</i>)	1,650,000
Dana Talangan Program (<i>Bailout</i>)	33,526,000
Dana Masa Kerja (<i>Tenure Fund</i>)	185,665,279
Jumlah Kewajiban (<i>Total Liabilities</i>)	221,025,779

Aset Bersih (*Net Assets*)

Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya (<i>Without Restriction</i>)	5,698,374,944
Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya (<i>With Restriction</i>)	1,029,038,659
Jumlah Aset Bersih (<i>Total Net Assets</i>)	6,727,413,603



**TOTAL KEWAJIBAN & ASET BERSIH
(*TOTAL LIABILITIES & NET ASSETS*)**

6,948,439,382

PENERIMAAN & PENGELUARAN (INCOME & EXPENSES)

Penerimaan (Income)

Penerimaan Swadaya/Tidak Terikat (Unrestricted Income)	2,967,166,805
Penerimaan dari Donor/Terikat Sementara (Temporary Restricted Income)	2,972,590,616
Jumlah Penerimaan (Total Income)	5,939,757,420

Pengeluaran (Expenses)

Biaya Program Swadaya (Expenditures from Core)	1,714,095,214
Biaya Program Donor (Expenditures from Donor)	3,093,667,431
Jumlah Pengeluaran (Total Expenses)	4,807,762,646

PENERIMAAN SWADAYA/TIDAK TERIKAT (UNRESTRICTED INCOME)

Sumbangan (Donation)	2,483,257,954
Jasa Konsultasi (Consulting Service)	148,874,500
Unit Usaha (Business Unit)	153,785,650
Investasi (Investment)	175,907,311
Barang Dagangan (Merchandise)	1,253,720
Lainnya (Other Income)	4,087,669

Jumlah Penerimaan Swadaya/Tidak Terikat (Total Unrestricted Income) 2021	2,967,166,805
---	----------------------

Daftar Pembina dan Staf

Board and Staff

Dewan Pembina (Governing Board)

Dodo Juliman

Dewan Pengawas (Supervisory Board)

Agustiawan Syahputra

Dewan Pengurus (Executive Board)

Delima Kiswanti, Mulya Amri,
Akhmad Nasir

Direktur (Director)

Imung Yuniardi

UNIT PENGELOLAAN SUMBER DAYA KOMUNITAS (COMMUNITY RESOURCE MANAGEMENT UNIT)

Manajer (Manager)

Elanto Wijoyono

Staf Pemanfaatan Sistem Informasi (Information System Utilization Staff)

Muhammad Amrun

Staf Program (Program Staff)

Dini Zakia

UNIT PENGELOLAAN INFORMASI KOMUNITAS (COMMUNITY INFORMATION MANAGEMENT UNIT)

Manajer (Manager)

Ferdhi F. Putra

Staf Multimedia (Multimedia Staff)

Aris Harianto

Staf Komunikasi (Communication Staff)

Fiahansi Taqwim

UNIT FUNDRAISING (FUNDRAISING UNIT)

Manajer (Manager)

Mary T. Prestiningsih

Staf Operasional Griya Jagadhaya
(Griya Jagadhaya Operational Staff)
Funky Prawira

Staf Tata Graha Griya Jagadhaya
(Griya Jagadhaya Housekeeping Staff)
Maryanto

UNIT KEUANGAN **(FINANCIAL UNIT)**

Manajer (Manager)
Rita Oktavianti

Kasir (Cashier)
Ulfah Hanani

Staf Akuntansi (Accounting Staff)
Fika Fawalah

UNIT ADMINISTRASI DAN **LOGISTIK (LOGISTIC AND** **ADMINISTRATION UNIT)**

Koordinator (Coordinator)
Rani S. Siregar

Staf Rumah Tangga
(Housekeeping Staff)
Sarjiman

Staf Keamanan
(Security Staff)
Suris Meidianto

UNIT TEKNOLOGI INFORMASI **(INFORMATION TECHNOLOGY UNIT)**

Koordinator (Coordinator)
Zani Noviansyah

Staf Pengembangan Sistem
Informasi (Information System
Development Staff)
Rizka Himawan

Staf Teknologi Informasi
(Information Technology Staff)
Dennis Arista



www.combine.or.id

 Combine Resource Institution

 Combine Resource Institution

 @combine_ri

 @combineri